

FAKTOR PENENTU *PRICE EARNING RATIO* EMITEN SEKTOR BARANG KONSUMSI PERIODE 2018-2022

Anggi Rantinus Tamba¹, Ignatius Roni Setyawan^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: anggi.115200376@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ign.s@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 31-01-2024, revisi: 01-08-2024, diterima untuk diterbitkan: 30-09-2024

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi dampak faktor-faktor kinerja keuangan terhadap nilai suatu perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Perusahaan barang konsumsi memiliki peran penting dalam ekonomi sebagai pemasok barang konsumsi, dan kinerja keuangan mereka tercermin dalam harga saham, yang menjadi indikator penilaian pasar dan kepercayaan investor. Selama pandemi COVID-19, sektor ini mengalami penurunan permintaan dan kompleksitas faktor eksternal seperti menurunnya tingkat daya beli masyarakat dan juga faktor ekonomi seperti kehilangan pekerjaan atau menurunnya tingkat pendapatan yang membuat hal ini menekankan relevansi integrasi keberlanjutan dalam strategi bisnis. Rumusan masalah penelitian ini memfokuskan pada pengaruh variabel-variabel seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap penilaian atas suatu perusahaan sektor barang konsumsi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan eksplorasi laporan keuangan selama periode tersebut, menggunakan metode kepustakaan dan observasi langsung pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, ROA, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER perusahaan barang konsumsi, sementara *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara bersama-sama, kelima variabel tersebut secara signifikan memengaruhi PER perusahaan. Kesimpulan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pelaku industri dan pemangku kepentingan pasar modal, sementara juga memberikan kontribusi akademis terhadap pemahaman kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi di Indonesia.

Kata Kunci: kinerja keuangan, nilai perusahaan, barang konsumsi, rasio keuangan

ABSTRACT

This research investigates the impact of financial performance factors on the value of a consumer goods sector company on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2018-2022. Consumer goods companies play a crucial role in the economy as suppliers of consumer goods, and their financial performance is reflected in stock prices, which serve as market valuation indicators and investor confidence. During the COVID-19 pandemic, this sector experienced a decline in demand and the complexity of external factors such as a decrease in purchasing power and economic factors like job loss or a decrease in income, emphasizing the relevance of sustainability integration in business strategies. The research problem formulation focuses on the influence of variables such as profitability, liquidity, solvability, and activity on the assessment of a consumer goods sector company. The research method used is a quantitative approach involving the exploration of financial reports during that period, using literature review methods and direct observation of financial reports of companies listed on the IDX. The research results show that EPS, ROA, and DER partially have a significant impact on the PER of consumer goods sector companies, while Current Ratio and Inventory Turnover do not have a significant influence. Collectively, these five variables significantly affect the PER of the company. The conclusion of this research provides valuable insights for industry players and capital market stakeholders, while also making an academic contribution to the understanding of the financial performance of consumer goods companies in Indonesia.

Keywords: financial performance, firm value, consumer goods, financial ratios

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Perusahaan sektor barang konsumsi memiliki peran kunci dalam ekonomi, menyediakan kebutuhan dasar masyarakat seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga. Harga saham perusahaan menjadi tolok ukur penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan, mencerminkan evaluasi pasar terhadap dinamika permintaan dan penawaran saham di bursa efek (Supriyadi & Wibowo, 2022). Peningkatan harga saham mencerminkan kepercayaan investor terhadap kesehatan keuangan dan prospek bisnis yang positif. Faktor-faktor seperti kinerja keuangan, kondisi ekonomi, politik, dan sosial memengaruhi fluktuasi nilai saham. Kinerja keuangan perusahaan, terutama profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, memiliki dampak signifikan terhadap nilai saham (Khasanah *et al.*, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi rasio keuangan ini memainkan peran krusial dalam memahami dinamika perubahan PER perusahaan sektor tersebut.

Selama pandemi COVID-19, dampaknya terhadap kinerja emiten sektor barang konsumsi tidak hanya mencakup penurunan tajam dalam permintaan produk, tetapi juga mengungkapkan keterkaitan kompleks antara faktor-faktor eksternal. Meskipun kinerja keuangan perusahaan tetap menjadi penentu utama harga saham, perubahan perilaku konsumen dan dinamika pasar yang tak terduga selama pandemi juga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan (Wu & Olson, 2020). Untuk mengevaluasi nilai perusahaan dalam kondisi sulit ini, *Price Earning Ratio* dapat digunakan sebagai indikator, mengukur hubungan antara harga saham dan laba bersih per lembar saham.

Pandemi COVID-19 berdampak besar pada performa operasional perusahaan sektor barang konsumsi, termanifestasi dalam penurunan tajam permintaan produk dan lebih dari setengah entitas bisnis mengalami penurunan *Price to Earnings Ratio* (PER) sebagai indikator krisis (Richard & Setyawan, 2022). Dampaknya melibatkan penurunan tajam pada PER, disertai peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan penurunan *Current Ratio*, menunjukkan penurunan likuiditas. Perusahaan terpaksa menambah hutang untuk menjaga operasional mereka, mencari sumber pendanaan tambahan akibat penurunan laba (Magdalena & Setyawan, 2023).

Price Earning Ratio mencerminkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. PER adalah perbandingan antara harga saham dan laba per saham (EPS). Rasio PER tinggi menandakan bahwa investor bersedia membayar premi untuk saham perusahaan, mengindikasikan prestasi perusahaan yang baik di masa depan begitupun sebaliknya (Sha, 2017). Rasio ini memberikan patokan saham dan memengaruhi pengembalian saham perusahaan di Bursa Efek.

Penurunan tingkat produksi dan jumlah pembeli adalah konsekuensi langsung dari ketidakmampuan perusahaan menjalankan operasinya secara efektif selama pandemi (Magdalena & Setyawan, 2023). Pandemi memaksa perusahaan menghadapi penurunan kinerja menyeluruh dan mendorong perubahan struktural dalam pendanaan operasional. Strategi keberlanjutan dalam hal pendanaan selama krisis menjadi fokus, menciptakan proyeksi yang tidak pasti bagi perusahaan di masa depan yang masih dipengaruhi oleh ketidakpastian pandemi yang berlanjut. Penurunan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama pandemi COVID-19 mencerminkan dinamika kompleks dalam manajemen keuangan. Meskipun profitabilitas menurun, perusahaan tetap harus menanggung berbagai biaya (Magdalena & Setyawan, 2023). Pandemi memaksa perusahaan mengambil langkah-langkah untuk menjaga operasional dan mengatasi tantangan masa depan.

Penurunan pendapatan dan laba selama pandemi mendorong perusahaan mencari sumber pendanaan tambahan. Opsi pembiayaan melalui pinjaman bank atau penerbitan obligasi menjadi alternatif yang dipertimbangkan perusahaan (Magdalena & Setyawan, 2023). Peningkatan DER menjadi konsekuensi logis dari kebutuhan mendesak untuk mengakses dana tambahan dan memastikan kelangsungan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi (Wu & Olson, 2020). Investasi untuk tetap bersaing di pasar yang berubah cepat dapat mengakibatkan peningkatan DER, seperti pengembangan produk baru atau ekspansi ke pasar baru (Wu & Olson, 2020).

Dalam konteks keberlanjutan, penurunan permintaan dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi berkelanjutan dalam manajemen rantai pasokan, termasuk kebijakan pengelolaan stok yang lebih efisien, prinsip-produksi yang lebih ramah lingkungan, dan inovasi produk berkelanjutan. Kenaikan biaya operasional memberikan kesempatan untuk merancang strategi keuangan yang mendukung tujuan keberlanjutan perusahaan (Wu & Olson, 2020). Perusahaan juga dapat mengevaluasi dan memperbaiki keberlanjutan rantai pasokan, seperti diversifikasi sumber bahan baku dan kerja sama dengan pemasok berkomitmen pada praktik berkelanjutan (Magdalena & Setyawan, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak variabel-variabel tersebut terhadap PER emiten di sektor barang konsumsi di Indonesia pada 2018-2022. Studi ini menyoroti keterkaitan penting antara nilai suatu entitas dan kinerja perusahaan, dengan penekanan pada relevansi rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Studi sebelumnya telah mengkonfirmasi pengaruh signifikan variabel-variabel rasio keuangan terhadap penilaian entitas usaha, dan penelitian ini bertujuan mendalami dampak variabel-variabel tersebut pada penilaian emiten di sektor barang konsumsi di Indonesia selama periode 2018-2022.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Earning Per Share* memengaruhi *Price Earning Ratio* secara signifikan pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2018-2022?
- b. Apakah *Return On Assets* memengaruhi *Price Earning Ratio* secara signifikan pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2018-2022?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* memengaruhi *Price Earning Ratio* secara signifikan pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2018-2022?
- d. Apakah *Current Ratio* memengaruhi *Price Earning Ratio* secara signifikan pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2018-2022?
- e. Apakah *Inventory Turnover* memengaruhi *Price Earning Ratio* secara signifikan pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2018-2022?
- f. Apakah EPS, ROA, DER, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara simultan signifikan memengaruhi *Price Earning Ratio* sektor barang konsumsi periode 2018-2022?

Kajian teori

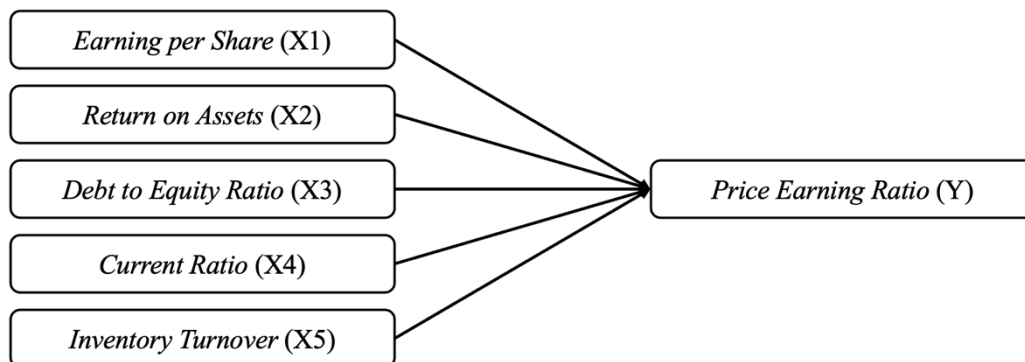
Teori *Stock Valuation Models*

Teori merujuk pada rangkaian konsep dan proposisi yang saling terkait, yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu (Smith, 2021). Penelitian ini menggunakan teori *Stock Valuation Models* untuk menjelaskan dampak rasio-rasio keuangan atas penilaian valuasi perusahaan sektor barang konsumsi. Teori ini menjelaskan bahwa nilai suatu investasi seharusnya didasarkan pada arus kas yang diantisipasi pada periode mendatang (Williams, 2014). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio Approach*.

Price Earning Ratio approach

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Price Earning Ratio Approach merupakan pendekatan dalam analisis fundamental yang menilai valuasi saham berdasarkan kondisi fundamental, dengan fokus pada investasi strategis di saham nilai rendah berdasarkan rasio harga terendah terhadap pendapatan perusahaan. adalah langkah yang umum digunakan untuk penilaian valuasi saham atau perusahaan (Hasnawati, 2010). Pendekatan *Price Earning Ratio* umum digunakan untuk valuasi saham atau perusahaan, mengukur hubungan antara harga saham dan laba bersih per saham. Metode ini memberikan gambaran tentang valuasi saham relatif terhadap laba yang dihasilkan (Asri & Heveadi, 2018).



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Hipotesis Penelitian:

Ha1: Variabel EPS berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap PER Perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia Periode 2018-2022

Ha2: Variabel ROA berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap PER Perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia Periode 2018-2022

Ha3: Variabel DER berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap PER Perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia Periode 2018-2022

Ha4: Variabel *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap PER Perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia Periode 2018-2022

Ha5: Variabel *Inventory Turnover* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap PER Perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia Periode 2018-2022

Ha6: Variabel EPS, ROA, DER, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap PER Perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia Periode 2018-2022

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif yang mengeksplorasi aspek data laporan keuangan emiten yang beroperasi di sektor barang konsumsi di Indonesia. Sampel terdiri dari 65 entitas bisnis di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI, dengan 325 observasi selama periode 2018 hingga 2022. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, dimana pemilihan objek dilakukan acak untuk memperoleh sampel yang relevan dengan ketentuan yang ditetapkan (Sugiyono, 2014). Kriteria pemilihan sampel melibatkan entitas bisnis di sektor barang konsumsi yang telah melaksanakan penawaran umum saham di BEI selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2018 hingga 2022, dan mempublikasikan laporan keuangan auditan pada periode tersebut. Kemudian substansi dari variabel operasional dalam kerangka penelitian ini mencakup:

Tabel 1. Operasional variabel dan instrumen

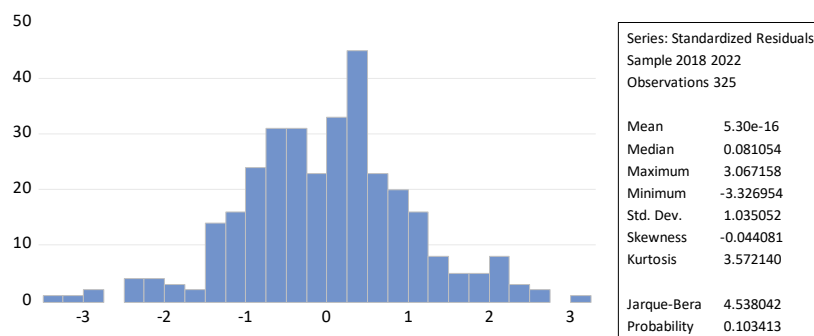
Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Price Earning Ratio</i>	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) adalah suatu perbandingan antara nilai harga saham suatu entitas bisnis dengan laba yang diperoleh per sahamnya. PER memberikan gambaran tentang tingkat valuasi saham, memungkinkan penilaian terhadap kelayakan harga saham dengan mempertimbangkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan (Asri & Heveadi, 2018).	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$	Ratio
<i>Earning Per Share</i>	<i>Earning Per Share</i> (EPS) yaitu indikator yang memperlihatkan laba yang dihasilkan per saham suatu entitas bisnis. Perhitungan EPS dilaksanakan dengan membandingkan laba bersih entitas oleh jumlah saham yang beredar pada periode tertentu (Schmidlin, 2014).	$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Outstanding share}}$	Ratio
<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Assets</i> (ROA) merupakan suatu rasio yang menilai tingkat efisiensi sebuah entitas dalam memanfaatkan <i>asset</i> -nya guna mencapai hasil laba (Schmidlin, 2014).	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Ratio
<i>Current Ratio</i>	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) adalah suatu indikator yang mengevaluasi kapasitas suatu entitas bisnis dalam memenuhi tanggung jawab keuangan jangka pendeknya (Sekhar, 2018). Perhitungan <i>Current Ratio</i> dilakukan dengan membagi total aset tidak tetap perusahaan dengan jumlah utang lancarnya.	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Ratio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio Utang terhadap Ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) merupakan parameter yang mengevaluasi seberapa jauh suatu entitas mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendukung kepemilikan asetnya (Coulon, 2019). Perhitungan DER dilakukan dengan membagi total utang perusahaan oleh total ekuitas yang dimilikinya.	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equities}}$	Ratio
<i>Inventory Turnover</i>	<i>Inventory Turnover</i> merupakan indikator yang menghitung kecepatan penjualan persediaan suatu perusahaan (Sekhar, 2018). Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> dilaksanakan dengan membandingkan jumlah <i>sales</i> perusahaan oleh nilai rata-rata persediaannya.	$ITO = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Inventory}}$	Ratio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji pemilihan model

Hasil uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* mendukung kesimpulan bahwa model FEM (*Fixed Effect Model*) lebih cocok untuk menganalisis data panel dalam konteks pengujian ini. Metode estimasi yang paling sesuai untuk model FEM adalah menggunakan variabel *dummy* untuk mendapatkan variasi dalam intersep. Pendekatan ini mengidentifikasi perbedaan intersep antar entitas, dengan tetap konsisten sepanjang rentang waktu (Riswan & Dunan, 2019).

Uji normalitas



Gambar 2. Hasil uji normalitas
 Sumber: Pengolahan dengan Eviews 12

Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Eviews, dapat disarikan bahwa data yang telah diuji menunjukkan distribusi yang bersifat normal. Kesimpulan ini didukung oleh nilai probabilitas yang melebihi 0,05, yakni sebesar 0,103413. Angka probabilitas yang melebihi ambang 0,05 mengindikasikan bahwa kemungkinan besar data tersebut tidak mengalami ketidaknormalan distribusi yang signifikan.

Uji multikolinieritas

Tabel 2. Hasil uji multikolinieritas
 Sumber: Pengolahan dengan Eviews 12

	EPS	ROA	CR	DER	ITO
EPS	1,000000	0,657247	-0,204745	0,035813	0,013821
ROA	0,657247	1,000000	-0,156629	0,103639	0,062497
CR	-0,204745	-0,156629	1,000000	-0,364098	-0,051252
DER	0,035813	0,103639	-0,364098	1,000000	-0,143563
ITO	0,013821	0,062497	-0,051252	-0,143563	1,000000

Dari hasil pengujian multikolinieritas menggunakan Eviews, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bebas (*Earnings Per Share*, *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover*) tidak menunjukkan masalah multikolinieritas. Koefisien korelasi antar variabel tersebut berada di bawah batas toleransi 0,85, mengikuti pedoman Napitupulu *et al.* (2021: 141). Kesimpulan ini memperkuat keyakinan terhadap ketetapan dan keandalan hasil analisis, memperkokoh fondasi kerangka konseptual penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas
 Sumber: Pengolahan dengan Eviews 12

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/14/23 Time: 16:03
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 65
 Total panel (balanced) observations: 325

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011281	0.004426	2.549127	0.0114
EPS	-0.000984	0.001376	-0.714853	0.4754
ROA	0.000234	0.001435	0.163337	0.8704
DER	0.000178	0.000820	0.217034	0.8284
CR	-1.41E-05	5.39E-05	-0.261124	0.7942
ITO	0.000143	0.000906	0.157523	0.8750

Dari uji heteroskedastisitas dengan nilai Residual Absolut, probabilitas variabel *Earnings Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Inventory Turnover* (ITO) di atas 0,05. Oleh karena itu, tidak ada isu heteroskedastisitas dalam model analisis. Kegagalan menolak hipotesis nol menunjukkan ketiadaan perbedaan signifikan dalam variasi varian dan residual antar observasi (Napitupulu *et al.*, 2021: 143). Temuan ini menegaskan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, memberikan validitas tambahan terhadap kesesuaian model dengan data pengujian.

Uji autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi
Sumber: Pengolahan dengan Eviews 12

R-squared	0.907015	Mean dependent var	2.761442
Adjusted R-squared	0.881855	S.D. dependent var	1.376081
S.E. of regression	0.472990	Akaike info criterion	1.528721
Sum squared resid	57.04841	Schwarz criterion	2.343699
Log likelihood	-178.4172	Hannan-Quinn criter.	1.853980
F-statistic	36.04916	Durbin-Watson stat	1.584765
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari uji autokorelasi menggunakan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 1,584765, disimpulkan bahwa nilai D-W yang berada di rentang -2 hingga +2 menunjukkan ketiadaan autokorelasi dalam model regresi. Artinya, tidak ada korelasi antara gangguan pada periode t dengan gangguan pada periode sebelumnya ($t-1$) berdasarkan kriteria Ghozali dan Ratmono (2013). Hasil ini memperkuat kecocokan model regresi dengan data, menegaskan ketiadaan autokorelasi pada residual model. Dengan tidak adanya autokorelasi, interpretasi statistik terhadap koefisien regresi dapat dianggap lebih akurat dan dapat diandalkan, memperkuat validitas analisis regresi dalam menyampaikan keterkaitan antar variabel.

Tabel 5. Hasil uji hipotesis
Sumber: Pengolahan dengan Eviews 12

Dependent Variable: PER
Method: Panel Least Squares
Date: 12/14/23 Time: 16:09
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 65
Total panel (balanced) observations: 325

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.877688	0.291790	16.71645	0.0000
EPS	-0.330636	0.090744	-3.643601	0.0003
ROA	-0.600173	0.094598	-6.344485	0.0000
DER	-0.111491	0.054045	-2.062936	0.0401
CR	0.003478	0.003555	0.978468	0.3288
ITO	0.012185	0.059707	0.204073	0.8385

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.907015	Mean dependent var	2.761442
Adjusted R-squared	0.881855	S.D. dependent var	1.376081
S.E. of regression	0.472990	Akaike info criterion	1.528721
Sum squared resid	57.04841	Schwarz criterion	2.343699
Log likelihood	-178.4172	Hannan-Quinn criter.	1.853980
F-statistic	36.04916	Durbin-Watson stat	1.584765
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji T

Berdasarkan analisis uji t pada variabel-variabel independen, diperoleh informasi mengenai dampaknya terhadap variabel dependen, yakni *Price to Earnings Ratio* (PER) pada entitas bisnis industri barang konsumsi di Indonesia. Secara spesifik, dapat disimpulkan bahwa variabel EPS,

ROA, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Earnings Ratio*. Selain itu juga, variabel *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PER.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang terlihat pada table 5 pada model regresi, terungkap bahwa nilai F hitung mencapai 36,04916, yang jauh melebihi nilai F tabel sebesar 2,242289339. Selain itu, nilai signifikan (sig) yang didapat adalah 0,000000, yang lebih rendah daripada ambang signifikansi 0,05. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan, variabel EPS, ROA, CR, DER, dan ITO secara signifikan memengaruhi *Price to Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia pada periode 2018 hingga 2022.

Uji koefisien determinasi

Dalam Tabel 5, tampaklah nilai *adjusted R Square* sebesar 0,881855 atau setara dengan 88,1855%. Angka koefisien determinasi ini menggambarkan bahwa variabel bebas, terdiri dari EPS, ROA, *Current Ratio*, DER, dan *Inventory Turnover*, dapat menjelaskan sebanyak 88,1855% dari variasi variabel PER pada entitas usaha industri barang konsumsi di Indonesia. Sebaliknya, sisanya sebesar 11,8145% diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan pada kerangka model penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mempunyai dampak besar pada keputusan investasi di sektor barang konsumsi. Variabel utama seperti *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* dievaluasi untuk memahami pengaruhnya terhadap *Price to Earnings Ratio* (P/E Ratio). Hasilnya menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh secara parsial. Analisis simultan menegaskan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Kesimpulan ini memberikan dasar penting bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional di sektor ini.

Penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, perlu dipertimbangkan penambahan variabel bebas, seperti *Cash Ratio* dan PBV, dalam analisis, sehingga memperluas pemahaman terkait valuasi perusahaan. Selanjutnya, melakukan analisis jangka waktu yang lebih panjang, misalnya beberapa tahun, dapat memberikan perspektif yang lebih holistik terhadap bagaimana faktor-faktor fundamental berkembang dan memengaruhi PER perusahaan sektor barang konsumsi. Analisis perbandingan dengan industri lain juga dapat membantu identifikasi faktor-faktor unik atau relevan bagi sektor tersebut. Selain itu, penyelidikan lebih lanjut terkait faktor eksternal, seperti situasi ekonomi makro dan perubahan kebijakan pemerintah, dapat memberikan wawasan yang lebih baik terhadap dampaknya pada PER perusahaan. Penting juga untuk memperhatikan sentimen pasar dan persepsi investor, karena faktor non-finansial ini dapat berdampak pada pergerakan harga saham. Terakhir, melibatkan perusahaan dari sektor barang konsumsi yang berbeda, termasuk yang memiliki kinerja positif, dapat memastikan hasil analisis valuasi perusahaan yang lebih representatif. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam melengkapi pemahaman mengenai peran komponen keuangan dalam menentukan nilai emiten di industri barang konsumsi Indonesia.

Ucapan terima kasih

Saya ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E., M.Si., yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan selama penelitian ini. Bantuan yang berharga dari Beliau telah menjadi pilar utama dalam setiap langkah perjalanan penelitian ini.

REFERENSI

- Asri, M. & Heveadi, A. N. (2018). Price Earnings Ratio (PER) Model Consistency: Evidence from Jakarta Stock Exchange. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 1(2), 85–97. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.37887>
- Ghozali, I. & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasnawati, S. (2010). The Value and Glamor Stocks Performance at The Indonesia Stocks Exchange Using the Price Earning Ratio Approach. *International Business & Economics Research Journal*, 9(7), 43-50. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i7.596>
- Khasanah, U., Aisyah, S., Rismayani, G., Latif, A., Ridhawati, R., Zawitri, S., Yudianto, I., Hanani, T., Seto, A. A., & Sohilauw, M. I. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Magdalena, J. & Setyawan, I. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 402–410. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23410>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H. H., Sirait, R. T. M., Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS edisi 1*. Medan: Madenatera.
- Richard, C. & Setyawan, I. R. (2022). Analisis Faktor Penentu Price Earning Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(6), 627–632. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i6.20689>
- Riswan, & Dunan, H. (2019). *Desain Penelitian dan Statistik Multivariate*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Sha, T. L. (2017). Effects of Price Earnings Ratio, Earnings Per Share, Book to Market Ratio and Gross Domestic Product on Stock Prices of Property and Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1743-1754.
- Smith, P. G. (2021). *Theory and Reality: An Introduction to the Philosophy of Science*, Second Edition. United States: University of Chicago Press.
- Sugiyono, P. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, D., & Wibowo, A. A. (2022). *Emotif, Reaksi, Volatilitas: Potret Pergerakan Harga Saham di NYSE*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Williams, J. B. (2014). *The Theory of Investment Value*. Netherlands: BN Publishing.
- Wu, D. D., Olson, D. L. (2020). *Pandemic Risk Management in Operations and Finance: Modeling the Impact of COVID-19*. Germany: Springer International Publishing.